

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan karakter seseorang melalui proses belajar, arahan, serta interaksi dengan lingkungan. Tujuannya adalah agar setiap individu dapat berkompetisi dengan baik. Di era sekarang persaingan semakin ketat akibat perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, yang mendorong kita untuk meningkatkan mutu tenaga kerja, kemampuan bersaing, dan semangat kerja.²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, terdapat penjelasan di Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta metode pembelajaran.³ Maksud dari pasal tersebut adalah agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan diri mereka menjadi individu yang memiliki nilai spiritual dan agama, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia, terutama ketika berhadapan dengan rintangan dalam hidup. Ini terjadi karena fakta bahwa

² Anny Maisyaroh, "Strategi Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al Falah Wuluhan Jember Menuju Madrasah Unggul," *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, No. 1 (2024): 28.

³ Octiana Ristanti dkk., "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 2 (2020): 156.

pendidikan mampu memengaruhi setiap aspek kepribadian dan perkembangan hidup seseorang. Dalam konteks pendidikan, Islam telah menekankan betapa pentingnya mencari ilmu sebagai suatu kewajiban bagi seluruh umatnya.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam dalam QS. Al- Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah/28:11).⁴

Berdasarkan ayat diatas, kepala madrasah memegang peran penting sebagai penggerak dan cerminan keberlangsungan institusi pendidikan serta berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Ia bertanggung jawab atas sistem pengelolaan madrasah, yang mencakup pengarah terhadap *input*, proses, dan *output* pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga merencanakan strategi untuk menyusun program-program yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada keterampilan dan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya yang ada di madrasah. Mengacu pada peran serta tanggung

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Juz 20-30)*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019): 803.

jawab kepala madrasah untuk mencapai keberhasilan setiap program yang telah disusun, sangat dibutuhkan pendekatan yang matang untuk pelaksanaannya. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat dipahami sebagai suatu konsep yang dirancang untuk memaksimalkan pengalokasian sumber daya demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Selain itu, strategi juga bisa dipahami sebagai cara umum yang berkaitan dengan pelaksanaan ide, perencanaan, dan tindakan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Strategi di bidang pendidikan merupakan suatu rencana yang dirancang guna mengoptimalkan penggunaan sumber daya demi mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, posisi pemimpin dalam sebuah lembaga sangat penting untuk memastikan keberhasilan manajemen strategis dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan.⁵

Lembaga pendidikan seperti madrasah diharapkan mampu memperkuat eksistensinya dengan menciptakan citra positif lembaga. Citra lembaga yang baik akan menarik minat calon siswa untuk mendaftar di madrasah tersebut. Madrasah yang memiliki nama baik yang kuat di mata publik akan menciptakan citra merek yang kokoh. Citra lembaga itu sendiri merupakan kumpulan anggapan yang muncul dalam pikiran konsumen mengenai suatu lembaga, yang diperoleh dari berbagai sumber.

Dalam ranah pendidikan, identitas terwujud dari cara madrasah menciptakan citra yang berfungsi sebagai pengenalan di kalangan masyarakat

⁵ Anis Salamah dan Moh Syamsul Falah, Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Brand Image Madrasah, *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, No. 2 (2024): 205.

sekitar. Setiap lembaga berlomba-lomba untuk menarik perhatian masyarakat. Sebagai hasilnya, saat ini masyarakat memiliki banyak pilihan ketika memutuskan sekolah untuk anak-anak mereka. Salah satu aspek yang dipertimbangkan oleh masyarakat adalah reputasi dari lembaga tersebut. Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan citra positif agar lembaganya menarik minat masyarakat.⁶

Citra atau *brand image* muncul melalui nilai yang tercermin dari perspektif publik. Ketika minat masyarakat terhadap citra sebuah madrasah semakin besar, maka partisipasi mereka dalam mendukungnya juga akan meningkat. Oleh karena itu, madrasah perlu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan menciptakan citra positif agar dapat menarik perhatian publik. Dalam proses membangun citra, madrasah harus menghadirkan program-program yang mengembangkan kreativitas dan kemampuan belajar siswa, dengan harapan siswa dapat kompetitif di masa depan.⁷

MTsN 2 Kota Blitar sebagai salah satu sekolah negeri memainkan peran penting dalam menciptakan pendidikan menengah pertama dengan dasar Islam yang berkualitas. Misi madrasah ini adalah Terwujudnya generasi NASIONALIS yang ber-TTASBIH (Taqwa, Terampil, Akhlak mulia, Sehat, Berprestasi, Ilmu, Harmonis) dan berbudaya lingkungan. Visi ini menunjukkan arah madrasah dalam menghasilkan lulusan yang berprestasi

⁶ Wulandari, *Strategi School Branding Guna Meningkatkan Citra Sekolah SMP Negeri 281 Jakarta*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2024), 310.

⁷ Salamah dan Falah, *Strategi Kepala Madrasah*.....205

secara akademis, berakhlak mulia, serta peka terhadap lingkungan dan bangsa.⁸

MTsN 2 Kota Blitar sebagai lembaga negeri yang berperan menciptakan generasi berkualitas, juga menghadapi situasi yang sama. Sebagai seorang yang memimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah memegang tanggung jawab dalam menentukan arah dan strategi untuk meningkatkan citra lembaga. Cara kepala madrasah dalam merancang program, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta meningkatkan kualitas internal madrasah akan menjadi faktor penting untuk mencapai keberhasilan citra lembaga di mata publik.

MTsN 2 Kota Blitar adalah sebuah lembaga yang senantiasa berkembang proses pembelajarannya. Selain fokus pada peningkatan kualitas pendidikan di bidang akademik dan non-akademik, sekolah ini juga berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan citra lembaga secara keseluruhan. Langkah ini dilakukan melalui penerapan disiplin dalam pendidikan, baik melalui kegiatan terstruktur yang telah diprogramkan oleh lembaga maupun dalam aktivitas sehari-hari. Penerapan tersebut dijalankan oleh kepala madrasah yang didukung oleh seluruh staf di bawahnya.⁹

Prestasi yang diperoleh, seperti keberhasilan Pasbramada MTsN 2 Blitar di tingkat Jawa, serta berbagai kegiatan pengembangan ekstrakurikuler, merupakan elemen penting dalam menciptakan citra baik lembaga di hadapan

⁸ Website MTsN 2 Kota Blitar, <https://mtsn2kotablitar.sch.id/> diakses pada 4 Oktober 2025 pukul 21.24

⁹ Mazidatul Husna, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mtsn 2 Kota Blitar, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatulloh, 2024): 6.

masyarakat. Di samping itu, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui berbagai jalur, termasuk jalur prestasi, mencerminkan adanya strategi promosi yang transparan dan terbuka untuk memikat perhatian calon peserta didik dan orang tua.¹⁰

Di satu sisi, lembaga ini diharapkan menjadi institusi pendidikan yang berkualitas, Islami, serta kompetitif. Namun, di sisi lain, ada kekhawatiran mengenai pandangan sebagian masyarakat yang beranggapan madrasah tidak semodern sekolah umum. Hal tersebut berpengaruh pada kepercayaan orang tua dan minat mereka untuk mendaftarkan anaknya di madrasah. Kekhawatiran dalam penelitian ini berawal dari pernyataan tentang apakah strategi yang diterapkan oleh kepala MTsN 2 Kota Blitar sudah efektif memperbaiki citra lembaga, apakah strategi tersebut mampu menghadapi tantangan seperti persaingan antara lembaga pendidikan, tuntutan akan kualitas, serta harapan masyarakat terhadap madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengungkapkan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra lembaga, sekaligus menilai sejauh mana strategi tersebut mampu menjawab kekhawatiran masyarakat mengenai kualitas pendidikan di madrasah, khususnya di MTsN 2 Kota Blitar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Lembaga di MTsN 2 Kota Blitar.

¹⁰ Website MTsN 2 Kota Blitar, <https://mtsn2kotablitar.sch.id/> diakses pada 4 Oktober 2025 pukul 21.26

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan citra lembaga di MTsN 2 Kota Blitar.

Pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan citra lembaga di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan citra lembaga di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan citra lembaga di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan citra lembaga di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan citra lembaga di MTsN 2 Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan citra lembaga di MTsN 2 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membarikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi positif dan menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan citra lembaga di MTsN 2 Kota Blitar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi kepala MTsN 2 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dan sumber informasi yang berguna dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan citra lembaga.

- b. Bagi peserta didik MTsN 2 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lebih baik bagi peserta didik sebagai bekal di masa depan.

- c. Bagi wali murid MTsN 2 Kota Blitar

Hasil penelitian ini berguna bagi wali murid untuk memahami program unggulan serta inovasi yang diterapkan kepala madrasah.

- d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak mereka dan memahami sejauh mana partisipasi masyarakat diperlukan dalam pelaksanaan strategi yang ada.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti yang meneliti hal sama, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta berfungsi sebagai acuan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual bertujuan untuk menjelaskan dan memahami pengertian istilah yang diteliti dari sudut pandang konseptual atau berdasarkan arti dalam kamus, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap isu yang sedang dikaji. Berikut adalah beberapa istilah yang akan dijabarkan menurut referensi yang dapat dipercaya:

a. Strategi

Kata strategi berasal dari istilah Yunani "*strategos*" yang berarti jenderal yang diharapkan mampu menyusun rencana untuk mencapai keberhasilan. Dalam sektor pendidikan, strategi menjadi elemen penting untuk mencapai suatu tujuan. Melalui penerapan strategi setiap program yang telah direncanakan dapat berjalan lancar dan teratur.

Dalam bahasa Inggris, strategi diartikan sebagai siasat, yang berarti bahwa strategi adalah hasil dari pemikiran individu terkait analisis objek berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹¹ Dapat

¹¹ Inge Ayudia, *Pengembangan Kurikulum*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024): 240.

disimpulkan bahwa strategi berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan untuk memperoleh sesuatu. Strategi juga berfungsi sebagai kerangka dasar dalam tindakan untuk mencapai target yang ditetapkan, serta diintegrasikan melalui proses pembelajaran.

b. Kepala Madrasah

Kata kepala madrasah bisa dipahami sebagai “pemimpin” atau orang yang memimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Madrasah merupakan suatu lembaga yang berfokus pada pendidikan islam.¹² Kepala madrasah adalah seseorang yang bertugas untuk memimpin serta mengatur jalannya pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan nilai islami.

c. Citra Lembaga

Citra lembaga adalah target utama serta reputasi dan prestasi yang ingin diraih oleh lembaga melalui kegiatan humas. Citra yaitu gambaran yang didapat berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman seseorang tentang fakta-fakta atau kenyataan yang ada.¹³ Citra madrasah akan berpengaruh pada kinerja kepala madrasah dan stafnya dalam meningkatkan sistem pembelajaran akademik dan non akademik dengan dukungan berbagai penghargaan tingkat daerah dan nasional.

¹² Akhmad Said, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2018): 259.

¹³ Slamet Mulyadi, Perencanaan Humas Dan Usaha Membangun Citra Lembaga Yang Unggul, *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, No. 2 (2018): 129.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional terkait judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Lembaga di MTsN 2 Kota Blitar” disini merujuk pada cara atau rencana yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki wewenang mengatur staf dan anggotanya dalam menemukan problematika untuk disikapi dengan solusi strategi demi tercapainya peningkatan citra lembaga yang ada di MtsN 2 Kota Blitar.